

RASIO KEUANGAN SEBAGAI INDIKATOR UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEMEN

Meilinda Eka Rusti'ani

Natalia Titik Wiyani

Akademi Akuntansi Bina Insani

meilindaekarustiani@gmail.com

nataliahendranata@gmail.com

ABSTRACT

This research purpose to determine the financial performance of Indocement Tunggal Prakasa Tbk, Semen Indonesia Tbk, and Holcim Indonesia Tbk companies using financial ratio analysis. The financial ratio at this research are liquidity, solvability, profitability, activity, and growth ratio. The technique analysis of this research is quantitative descriptive. The results of this research show that among the three companies, Indocement Tunggal Prakasa Tbk has the best financial performance. It can be seen from the average results of liquidity, profitability, activity, and growth ratio is above the average of sample, also can be seen from the average results of solvability ratio which is under the average of sample.

Keywords: *financial ratio, financial ratio analysis and financial performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk, PT Semen Indonesia, Tbk, dan PT Holcim Indonesia, Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan rasio pertumbuhan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketiga perusahaan tersebut, PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk memiliki kinerja yang paling baik dibandingkan dengan dua perusahaan lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan pertumbuhan yang berada di atas rata-rata sampel dan dilihat dari hasil rata-rata rasio solvabilitas yang berada di bawah rata-rata sampel.

Kata Kunci: rasio keuangan, analisis rasio keuangan dan kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Menurut Indonesia Investment (2016) industri semen di Indonesia saat ini sedang mengalami perkembangan. Seluruh pembangunan infrastruktur di Indonesia yang dimulai pertengahan

tahun 2015, diperkirakan akan menyebabkan peningkatan penjualan semen tahun 2016. Asosiasi Semen Indonesia (ASI) berharap akan terjadi pertumbuhan sebesar 5% dalam penjualan semen di Indonesia menjadi 64,5 juta ton tahun 2016 (dari perkiraan sebesar 61,5 juta ton pada tahun

2015). Data nilai produk domestik bruto (PDB) menempatkan posisi Indonesia berada pada urutan ke-16 ekonomi terbesar di dunia, dimana industri semen memperoleh keuntungan. Industri semen asing maupun lokal di Indonesia terus melakukan perluasan kapasitas guna mengantisipasi pertumbuhan pasar akibat meningkatnya pembangunan infrastruktur di seluruh wilayah negeri. Kondisi tersebut memastikan setiap perusahaan harus memperhatikan kinerja keuangannya sehingga pada setiap akhir periode perlu melakukan pengukuran kinerja guna mengetahui tingkat kesehatan keuangannya.

Kinerja keuangan merupakan salah satu ukuran prestasi perusahaan yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Kinerja keuangan juga menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan dana yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak. Salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang meliputi : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Data utama sebagai input dalam analisis rasio ini adalah laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan perusahaan. Dengan kedua laporan ini dapat ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan tersebut. Reclly Bima dan Triyonowati (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio solvabilitas menunjukkan seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modal. Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan modal yang tersedia.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan rasio-

rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis. Hal ini tentunya sangat berguna bagi investor untuk mengetahui kondisi perusahaan pada kelompok industri tertentu dalam menentukan perusahaan mana yang terbaik dan lebih menguntungkan dilihat dari perbandingan kinerjanya. Analisis rasio keuangan merupakan cara analisis yang sangat efektif dan lebih mudah saat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan jika dibandingkan dengan alat analisis yang lainnya karena akan sangat membantu perusahaan dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu dan prospeknya di masa mendatang.

Seiring dengan meningkatnya pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah dalam menopang kegiatan perekonomian, serta pembangunan yang dilakukan oleh para pengembang perumahan menyebabkan permintaan akan kebutuhan semen meningkat. Hal ini tentunya membuka peluang besar bagi industri semen untuk menyediakan produk semen yang berkualitas. Meningkatnya permintaan semen tersebut menjadikan industri semen saling bersaing untuk memperebutkan pangsa pasar dalam menawarkan produknya, seperti PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk., PT Semen Indonesia, Tbk., PT Holcim, Tbk., PT Semen Gresik, Tbk., dan PT Semen Baturaja, Tbk. Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Bahri (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan PT Semen Gresik (Persero), Tbk masih lebih baik dibandingkan dengan PT Holcim Indonesia, Tbk. Jika dilihat dari rata-rata nilai likuiditas, aktivitas dan profitabilitas PT Semen Gresik (Persero), Tbk di atas rata-rata industri tetapi rata-rata nilai solvabilitas PT Semen Gresik (Persero), Tbk. masih di bawah rata-rata industri. Penelitian Irwan Amdani Setiawan (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk sesudah perusahaan melakukan akuisisi lebih baik jika dilihat dari rasio leverage, efisiensi, dan rasio profitabilitas, namun kurang baik dalam rasio likuiditasnya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, penelitian ini ingin melihat

penilaian kinerja keuangan perusahaan semen sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan berinvestasi dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Variabel yang digunakan terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan rasio pertumbuhan.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2014:22).

Tujuan Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2017:1.3) mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Laporan keuangan dapat memberikan manfaat kepada 2 pihak yaitu pihak internal dan eksternal: (a) Bagi pihak internal, laporan keuangan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, pengevaluasi usaha yang sedang berjalan, melakukan budgeting dan pengendalian internal; (b) Bagi pihak eksternal, laporan keuangan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para investor yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Komponen Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 2017 paragraf 10, menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha suatu perusahaan dalam periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan ini merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Analisis Laporan Keuangan

“Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan dengan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat” (Harahap, 2016:190).

Analisis laporan keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan risiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari profitabilitas dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan (Hanafi dan Halim, 2016:20).

Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk

beberapa periode. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan, dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai (Kasmir, 2016:68).

Manfaat dari analisis laporan keuangan adalah dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa, dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*) dan dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan (Harahap, 2016:195).

Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014:44) rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya. Sedangkan analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi (Jumingan, 2014:242).

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan.

Jenis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pertumbuhan (Kasmir, 2016:129-172):

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Beberapa rasio likuiditas yang digunakan:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).
- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan) (Kasmir, 2016:151). Rasio solvabilitas dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

- a. Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)
Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan *total aset*.
- b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)
Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016:196). Rasio profitabilitas dibagi menjadi 4 jenis, yaitu:

- a. Rasio Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan
- b. Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
Margin laba bersih menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.
- c. Rasio Pengembalian Atas Aset (*Return On Assets*)
Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam aset.
- d. Rasio Pengembalian Atas Modal (*Return On Equity*)
Rasio ini menunjukkan berapa persen perolehan laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya (Kasmir, 2016:172). Rasio aktivitas yang digunakan adalah:

- a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)
Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu.
- b. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)
Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode.
- c. Rasio Perputaran Aset (*Total Assets Turnover*)
Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki

perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio ini menggambarkan presentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun (Harahap, 2016:309). Rasio pertumbuhan dapat dihitung dengan beberapa rasio, yaitu:

- a. Rasio Kenaikan Penjualan (*Sales Growth*)
Rasio ini menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu.
- b. Rasio Kenaikan Laba Bersih (*Net Income Growth*)
Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu.

Kinerja Keuangan

Fahmi (2014:2) mengemukakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Pengukuran kinerja memiliki tujuan untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai dengan baik, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sujarweni (2015:39) dalam Nurul (2017) penelitian kuantitatif adalah suatu proses

menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Sedangkan metode deskriptif menurut Nasir (2011:46) adalah salah satu cara penelitian dengan menggambarkan serta menginterpretasi suatu objek sesuai dengan kenyataan yang ada.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan perusahaan semen di Indonesia selama periode 2011-2015. Sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan secara random sampling, sehingga dari populasi perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh sampel sebanyak 3 perusahaan, yaitu PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk., PT Semen Indoonesia, Tbk dan PT Holcim Indonesia, Tbk.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif, yaitu analisis data dengan menggunakan angka-angka ke dalam analisis rasio untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis (Reckly Bima (2016).

Variabel dalam penelitian ini berupa rasio keuangan yang meliputi: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan.

Rasio Likuiditas

Kasmir (2016, 134-138) rumus rasio likuiditas yang digunakan adalah:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016:151) rasio solvabilitas digunakan, yaitu:

- a. Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt (Liabilities)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt (Liabilities)}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan dalam penelitian ini meliputi, (Kasmir, 2016:196):

- a. Rasio Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

- b. Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

- c. Rasio Pengembalian Atas Aset (*Return On Assets*)

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- d. Rasio Pengembalian Atas Modal (*Return On Equity*)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Rumus yang digunakan dalam rasio aktivitas, adalah (Kasmir, 2016 :172):

- a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost Of Goods Sold}}{\text{Inventory}}$$

b. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Fixed Assets}}$$

c. Rasio Perputaran Aset (*Total Assets Turnover*)

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

b. Rasio Kenaikan Laba Bersih (*Net Income Growth*)

$$\text{Net Income Growth} = \frac{\text{Net Income this Year} - \text{Net Income last Year}}{\text{Net Income last Year}}$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Rasio Pertumbuhan

Menurut Harahap (2016:309) rumus rasio pertumbuhan yang digunakan adalah:

a. Rasio Kenaikan Penjualan (*Sales Growth*)

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales this Year} - \text{Sales last Year}}{\text{Sales last Year}}$$

Hasil perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan pertumbuhan perusahaan sampel selama periode 2011-2015 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perhitungan Rasio Likuiditas

Rasio Keuangan	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata Rasio	Rata-rata Sampel
		2011	2012	2013	2014	2015		
Rasio Likuiditas								
<i>Current Ratio (%)</i>	PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	6,99	6,03	6,15	4,93	4,89	5,8	
	PT Semen Indonesia, Tbk	2,65	1,71	1,88	2,21	1,6	2,01	2,92
	PT Holcim Indonesia, Tbk	1,47	1,4	0,64	0,6	0,65	0,95	
<i>Quick Ratio (%)</i>	PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	6,09	5,42	5,61	4,42	4,32	5,17	
	PT Semen Indonesia, Tbk	1,95	1,23	1,38	1,68	1,23	1,49	2,45
	PT Holcim Indonesia, Tbk	1,13	0,96	0,46	0,41	0,51	0,69	
<i>Cash Ratio (%)</i>	PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	4,65	4,33	4,6	3,45	3,22	4,05	
	PT Semen Indonesia, Tbk	1,17	0,63	0,77	0,93	0,6	0,82	1,71
	PT Holcim Indonesia, Tbk	0,67	0,36	0,12	0,06	0,16	0,27	

Sumber : Data Diolah

Tabel 2. Perhitungan Rasio Solvabilitas

Rasio Keuangan	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata Rasio	Rata-rata Sampel
		2011	2012	2013	2014	2015		
Rasio Solvabilitas								
<i>Debt to Assets Ratio (%) (DAR)</i>	PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	0,13	0,15	0,14	0,14	0,14	0,14	
	PT Semen Indonesia, Tbk	0,26	0,32	0,29	0,27	0,28	0,28	0,28
	PT Holcim Indonesia, Tbk	0,31	0,31	0,41	0,49	0,51	0,41	
<i>Debt to Equity Ratio (%) (DER)</i>	PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	0,15	0,17	0,16	0,17	0,16	0,16	
	PT Semen Indonesia, Tbk	0,35	0,46	0,41	0,37	0,39	0,4	0,43
	PT Holcim Indonesia, Tbk	0,45	0,45	0,7	0,96	1,05	0,72	

Sumber : Data Diolah

Tabel 3. Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio Keuangan	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata Rasio	Rata-rata Sampel
		2011	2012	2013	2014	2015		
Rasio Profitabilitas								
<i>Gross Profit Margin (%) (GPM)</i>	PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	0,46	0,48	0,46	0,45	0,44	0,46	0,41
	PT Semen Indonesia, Tbk	0,46	0,47	0,45	0,43	0,4	0,44	
	PT Holcim Indonesia, Tbk	0,38	0,37	0,35	0,29	0,23	0,32	
<i>Net Profit Margin (%) (NPM)</i>	PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	0,26	0,28	0,27	0,26	0,24	0,26	0,19
	PT Semen Indonesia, Tbk	0,24	0,25	0,22	0,21	0,17	0,22	
	PT Holcim Indonesia, Tbk	0,14	0,15	0,1	0,06	0,02	0,09	
<i>Return On Asset (%) (ROA)</i>	PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	0,2	0,21	0,19	0,18	0,16	0,19	0,14
	PT Semen Indonesia, Tbk	0,2	0,19	0,17	0,16	0,12	0,17	
	PT Holcim Indonesia, Tbk	0,1	0,11	0,06	0,04	0,01	0,06	
<i>Return On Equity (%) (ROE)</i>	PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	0,23	0,25	0,22	0,21	0,18	0,22	0,18
	PT Semen Indonesia, Tbk	0,27	0,27	0,25	0,22	0,16	0,24	
	PT Holcim Indonesia, Tbk	0,14	0,16	0,11	0,08	0,02	0,1	

Sumber : Data Diolah

Tabel 4. Perhitungan Rasio Aktivitas

Rasio Keuangan	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata Rasio	Rata-rata Sampel
		2011	2012	2013	2014	2015		
Rasio Aktivitas								
<i>Inventory Turnover (kali) (ITO)</i>	PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	5,63	6,14	6,81	6,55	6,5	6,33	7,21
	PT Semen Indonesia, Tbk	4,43	4,51	5,12	5,47	6,77	5,26	
	PT Holcim Indonesia, Tbk	8,19	8,24	10,71	10,18	12,83	10,03	
<i>Fixed Assets Turnover (kali) (FATO)</i>	PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	1,82	2,18	2,01	1,65	1,29	1,79	1,28
	PT Semen Indonesia, Tbk	1,41	1,17	1,3	1,33	1,07	1,26	
	PT Holcim Indonesia, Tbk	0,91	0,94	0,78	0,73	0,64	0,8	

Sumber : Data Diolah

Tabel 5. Perhitungan Rasio Keuangan

Rasio Keuangan	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata Rasio	Rata-rata Sampel
		2011	2012	2013	2014	2015		
Total Assets Turnover (kali) (TATO)	PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	0,77	0,76	0,7	0,69	0,64	0,71	
	PT Semen Indonesia, Tbk	0,83	0,74	0,8	0,79	0,71	0,77	0,71
	PT Holcim Indonesia, Tbk	0,69	0,74	0,65	0,61	0,53	0,64	

Sumber : Data Diolah

Tabel 6. Perhitungan Rasio Pertumbuhan

Rasio Keuangan	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata Rasio	Rata-rata Sampel
		2011	2012	2013	2014	2015		
Rasio Pertumbuhan								
Sales Growth (%)	PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	0,25	0,24	0,08	0,07	-0,11	0,11	
	PT Semen Indonesia, Tbk	0,14	0,2	0,25	0,1	-0,001	0,14	0,11
	PT Holcim Indonesia, Tbk	0,26	0,2	0,07	0,09	-0,12	0,1	
Net Income Growth (%)	PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	0,12	0,32	0,05	0,05	-0,17	0,07	
	PT Semen Indonesia, Tbk	0,08	0,25	0,09	0,04	-0,19	0,05	-0,01
	PT Holcim Indonesia, Tbk	0,28	0,27	-0,3	-0,3	-0,74	-0,16	

Sumber : Data Diolah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas perusahaan sampel selama tahun 2011-2015 diperoleh rata-rata rasio pada *current ratio* sebesar 2,92 atau 292%, *quick ratio* sebesar 2,45 atau 245% dan *cash ratio* sebesar 1,71 atau 171%. Hasil perhitungan masing-masing rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* selama periode 2011-2015 pada PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. menghasilkan rata-rata rasio sebesar 5,80 atau 580%, 5,17 atau 517%, dan 4,05 atau 405%. Rasio likuiditas pada PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk mengalami fluktuasi namun nilainya masih di atas rata-rata rasio perusahaan sampel. Hasil perkembangan rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* selama periode 2011-2015 pada PT Semen Indonesia, Tbk. menghasilkan rata-rata rasio sebesar 2,01 atau 201%, 1,49 atau 149%, dan 0,82 atau 82%. Perkembangan rasio tersebut mengalami penurunan yang berfluktuasi setiap tahunnya. Sedangkan PT Holcim Indonesia, Tbk

menghasilkan rata-rata rasio sebesar 0,95 atau 95%, 0,69 atau 69%, dan 0,27 atau 27%. Rasio yang dihasilkan oleh PT Holcim Indonesia, Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya. Berdasarkan perhitungan rasio dari ketiga perusahaan sampel tersebut, maka rata-rata rasio likuiditas tertinggi dicapai oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. dan rasio terendah diperoleh PT Holcim Indonesia, Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk dapat dikatakan likuid karena mampu membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Sebaliknya PT Semen Indonesia, Tbk dan PT Holcim Indonesia, Tbk dikatakan memiliki rasio likuiditas yang kurang baik karena nilainya berada di bawah rata-rata sampel.

Berdasarkan perhitungan rasio solvabilitas perusahaan sampel tahun 2011-2015 diperoleh rata-rata rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio/ DAR*) sebesar 0,28 atau 28%, dan rata-rata rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio/ DER*) sebesar 0,43 atau 43%. Hasil perhitungan masing-masing rasio solvabilitas yaitu *debt to asset ratio (DAR)* dan *debt to*

equity ratio (DER) selama periode 2011-2015 pada PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk menghasilkan rata-rata rasio sebesar 0,14 atau 14% dan 0,16 atau 16%. Perkembangan rasio DAR mengalami peningkatan pada tahun 2012 dan mengalami penurunan secara konstan tahun 2013-2015. Perkembangan rasio solvabilitas yaitu DAR dan DER pada PT Semen Indonesia, Tbk mengalami kenaikan dan penurunan serta menghasilkan rata-rata rasio DAR sebesar 0,28 atau 28% dan DER sebesar 0,40 atau 40%. Sedangkan perhitungan rasio solvabilitas yaitu DAR dan DER pada PT Holcim Indonesia, Tbk mengalami kenaikan dan penurunan serta menghasilkan rata-rata rasio sebesar 0,41 atau 41% dan 0,72 atau 72%. Dari ketiga perusahaan sampel, nilai rata-rata rasio solvabilitas tertinggi ditunjukkan oleh PT Holcim Indonesia dan rata-rata rasio terendah diperoleh PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. Jika dilihat dari rasio solvabilitas maka PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk dan PT Semen Indonesia, Tbk dikatakan baik, karena nilainya berada di bawah rata-rata sampel sebesar 0,28 atau 28% dan 0,43 atau 43%. Sedangkan hasil rata-rata rasio solvabilitas PT Holcim Indonesia, Tbk dikatakan buruk, karena nilainya berada di atas rata-rata sampel. Semakin rendah nilai rasio solvabilitas, maka kinerja keuangannya semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk dan PT Semen Indonesia, Tbk jika dilihat dari rasio DAR dapat dikatakan memiliki rasio yang cukup aman karena aset yang dimiliki oleh perusahaan hanya sebagian kecil didanai oleh utang bila dibandingkan dengan PT Holcim Indonesia, Tbk. Sedangkan apabila ditinjau dari rasio DER maka PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk dan PT Semen Indonesia, Tbk memiliki rasio yang cukup baik karena ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan sebagian besar didanai oleh pemilik, dan sebagian lainnya didanai oleh kreditor.

Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas perusahaan sampel pada tahun 2011-2015 diperoleh rata-rata rasio GPM, NPM, ROA, dan ROE masing-masing sebesar 0,41 atau 41%, 0,19 atau 19%, 0,14 atau 14%, dan 0,18 atau 18%. Apabila ditinjau dari perkembangan rasio masing-masing perusahaan sampel selama periode 2011-2015 PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk menghasilkan rata-rata rasio

sebesar 0,46 atau 46% (GPM), 0,26 atau 26% (NPM), 0,19 atau 19% (ROA), dan 0,22 atau 22% (ROE). Perolehan rasio tersebut setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Hasil perhitungan rasio profitabilitas PT Semen Indonesia, Tbk menghasilkan rata-rata rasio GPM sebesar 0,44 atau 44%, NPM sebesar 0,22 atau 22%, ROA sebesar 0,17 atau 17%, dan ROE sebesar 0,24 atau 24%. Sedangkan perkembangan rasio PT Holcim Indonesia, Tbk setiap tahunnya juga mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif dan menghasilkan rata-rata rasio sebesar 0,32 atau 32% untuk GPM, 0,09 atau 9% untuk NPM, 0,06 atau 6% untuk ROA, dan 0,10 atau 10% untuk ROE. Hasil rata-rata rasio profitabilitas (GPM, NPM, ROA, dan ROE) PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk dan PT Semen Indonesia, Tbk memiliki rata-rata rasio di atas rata-rata rasio perusahaan sampel, sedangkan PT Holcim Indonesia, Tbk memiliki rata-rata rasio di bawah rata-rata rasio perusahaan sampel. Hal ini menunjukkan bahwa PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk dan PT Semen Indonesia jika ditinjau dari rasio GPM dan NPM dikatakan baik dalam menghasilkan laba yang lebih tinggi dengan penjualan yang dilakukan dibandingkan dengan PT Holcim Indonesia, Tbk. Jika ditinjau dari rasio ROA dan ROE, PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk dan PT Semen Indonesia dikatakan baik, meskipun pada tahun 2014 ROA dan ROE PT Semen Indonesia mengalami penurunan dan nilainya di bawah rata-rata rasio perusahaan sampel.

Berdasarkan perhitungan rasio aktivitas perusahaan sampel tahun 2011-2015 diperoleh rata-rata rasio inventory turnover (ITO) sebesar 7,21 kali, rata-rata rasio fixed assets turnover (FATO) sebesar 1,28 kali, dan total *assets turnover* (TATO) sebesar 0,71 kali. Perkembangan rasio masing-masing perusahaan sampel menunjukkan PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk menghasilkan rata-rata rasio ITO sebesar 6,33 kali, FATO sebesar 1,79 kali dan TATO sebesar 0,71 kali. Perkembangan rasio aktivitas PT Semen Indonesia, Tbk menunjukkan rata-rata rasio ITO sebesar 5,26 kali, FATO menghasilkan rata-rata rasio 1,26 kali dan TATO sebesar 0,77 kali. Sedangkan PT Holcim Indonesia, Tbk menunjukkan perkembangan rasio ITO dengan rata-rata rasio sebesar 10,03 kali, FATO menghasilkan

rata-rata rasio sebesar 0,80 kali, dan TATO menghasilkan rata-rata rasio sebesar 0,64 kali. Ketiga perusahaan sampel tersebut mengalami peningkatan dan penurunan rasio aktivitas secara berfluktuasi setiap tahunnya. Rata-rata rasio ITO tertinggi diperoleh oleh PT Holcim Indonesia, Tbk dan rata-rata rasio terendah diperoleh oleh PT Semen Indonesia, Tbk. Untuk rata-rata rasio FATO tertinggi diperoleh oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dan rata-rata rasio terendah diperoleh oleh PT Holcim Indonesia Tbk. Sedangkan rata-rata rasio TATO tertinggi ditunjukkan oleh PT Semen Indonesia, Tbk dan rata-rata rasio terendah ditunjukkan oleh PT Holcim Indonesia, Tbk.

Berdasarkan perhitungan rasio pertumbuhan perusahaan sampel selama tahun 2011-2015 diperoleh rata-rata rasio *sales growth* sebesar 0,11 atau 11% dan *net income growth* sebesar -0,01 atau -1%. Perkembangan rasio masing-masing perusahaan sampel menunjukkan PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk mengalami penurunan rasio setiap tahunnya dan menghasilkan rata-rata rasio net growth sebesar 0,11 atau 11%, dan rata-rata rasio *net income growth* sebesar 0,07 atau 7%. Perkembangan rasio pertumbuhan PT Semen Indonesia, Tbk menunjukkan kenaikan dan penurunan setiap tahunnya dan menghasilkan rata-rata rasio *net growth* sebesar 0,14 atau 14%, dan rata-rata rasio *net income growth* sebesar 0,05 atau 5%. Sedangkan PT Holcim Indonesia, Tbk menunjukkan perkembangan rasio *sales growth* dan *net income growth* yang menurun setiap tahunnya dan menghasilkan rata-rata rasio masing-masing sebesar 0,10 atau 10% dan -1,16 atau -16%. Rata-rata rasio *sales growth* tertinggi diperoleh oleh PT Semen Indonesia, Tbk dan rata-rata rasio terendah diperoleh oleh PT Holcim Indonesia, Tbk. Untuk rata-rata rasio *net income growth* tertinggi diperoleh oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dan rata-rata rasio terendah diperoleh oleh PT Holcim Indonesia Tbk.

Berdasarkan hasil rata-rata rasio keuangan selama 5 tahun, kinerja perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terbaik pertama adalah PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata rasio likuiditas, profitabilitas,

aktivitas, dan rasio pertumbuhan PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk yang berada di atas rata-rata sampel. Sedangkan untuk nilai rata-rata rasio solvabilitas berada di bawah rata-rata sampel, semakin rendah nilai rasio, maka semakin baik. Kinerja keuangan terbaik kedua ditunjukkan oleh PT. Semen Indonesia, Tbk dan ketiga ditunjukkan oleh PT. Holcim Indonesia, Tbk. PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk memiliki kinerja dengan rasio keuangan paling baik, maka diprediksi akan lebih mampu bertahan dan bersaing dalam perkembangan industri semen yang sedang tumbuh pesat saat ini.

KESIMPULAN

Hasil perhitungan rasio keuangan dapat mencerminkan baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik dapat menarik para investor untuk berinvestasi. Namun, investor tetap perlu mempertimbangkan kinerja perusahaan berdasarkan indikator lainnya, karena analisis rasio keuangan hanya menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan maka dapat diketahui kinerja keuangan masing-masing perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jika ditinjau dari perhitungan rasio likuiditas PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan pesaingnya. Hal ini berarti PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya setiap tahun, sehingga perusahaan ini dikatakan dalam kondisi likuid. Apabila ditinjau dari perhitungan rasio *solvabilitas* yaitu pada rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*) dan rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk memiliki hasil rasio yang lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya. Hal ini menunjukkan sebagian besar asetnya dibiayai oleh pemilik dan hanya sebagian yang didanai oleh kreditor, sehingga dapat dikatakan

PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk memiliki manajemen penggunaan hutang jangka panjang yang lebih baik.

Apabila ditinjau dari rasio profitabilitas pada *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* dapat dikatakan bahwa PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk mampu menghasilkan laba yang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan PT Semen Indonesia, Tbk dan PT Holcim Indonesia, Tbk. Pada tingkat pengembalian aset (*Return on Asset*) dan tingkat pengembalian ekuitas (*Return on Equity*), PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk merupakan perusahaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya, karena mampu memperoleh pengembalian atas aset dan modal sendiri yang lebih baik dari perusahaan pesaingnya. Jika ditinjau dari perhitungan perputaran aset tetap (*Fixed Asset Turnover*) PT Holcim Indonesia Tbk. merupakan perusahaan yang mampu menggunakan aset tetap yang dimiliki secara efektif dibandingkan perusahaan lainnya. Jika dilihat dari rasio pertumbuhan pada rasio net income growth, PT Indocement Tunggul Prakarsa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan perusahaan lainnya. Dengan melihat perhitungan dari semua rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan pertumbuhan dapat disimpulkan bahwa PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik daripada PT Semen Indonesia, Tbk dan PT Holcim Indonesia, Tbk.

Bagi perusahaan-perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar dapat meningkatkan kinerja dan produktivitasnya. Bagi perusahaan yang memiliki nilai rasio keuangan yang tinggi diharapkan agar dapat mempertahankan kinerja keuangannya serta meningkatkan produktivitas dan penjualannya. Bagi perusahaan yang memiliki nilai rasio keuangan yang rendah agar dapat meningkatkan kinerja keuangannya di masa mendatang dengan menerapkan strategi yang lebih baik dalam melakukan pengelolaan hutang, beban hutang dan beban usaha sehingga pencapaian laba dapat dimaksimalkan serta mampu bersaing dengan kompetitorinya.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian dengan menambahkan rentang waktu penelitian serta menggunakan

rasio keuangan yang lebih bervariasi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena di luar penelitian ini masih banyak rasio yang bisa digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2013. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Semen Di BEI". *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* Vol. 2 No. 8.
- Bursa Efek Indonesia. (<http://www.idx.co.id>). Diakses pada 20 Mei 2016.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abdul dan Muhammad Syam Kusufi. 2014. *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mahmud M., dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Safri. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT. Grasindo
- Husnan, Suad., & Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 6. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2017*. Jakarta: Salemba Empat.
- Istiqomah, Nurul. 2017. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *eJournal Administrasi Bisnis, UnMul*. 2017, 5 (4): 917-931 ISSN 2355-5408.

- Jumingan. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khamidah, Futkhatul Nur. 2012. "Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Pada Perusahaan Semen Go Public Di BEI". Among Makarti, Vol.5 No.9.
- Manik, Albert Kristian. 2016. "Analisis Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (EVA) Sebagai Salah Satu Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan". Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 34 No. 1.
- Pradana, Arga Yenu. 2013. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Semen Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 2 No. 1.
- PT Holcim Indonesia, Tbk. (<http://www.holcim.co.id>). Diakses pada 10 Juni 2016.
- PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. (<http://www.indocement.co.id>). Diakses pada 10 Juni 2016.
- PT Semen Indonesia, Tbk. (<http://www.semenindonesia.com>). Diakses pada 10 Juni 2016.
- Rhamadana, Recly Bima. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT H.M Sampoerna Tbk. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vo. 5 No.7. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Setiawan, Irwan Amdani. 2013. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Periode 2007-2011". Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 2 No. 1.
- _____.2016. Pertumbuhan Industri Semen. (<http://www.indonesia-investments.com/id/berita/berita-hari-ini/industri-semen-indonesia-tahun-2016-pertumbuhan-karena-dorongan-infrastruktur/item6331>) Diakses pada 17 Mei 2016.

